

**JURNAL SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PERMAINAN *SNOWBALL* TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP TENTANG *MENARCHE* PADA SISWI KELAS 4 DAN 5  
DI SDN KEDUNGMALING SOOKO  
KABUPATEN MOJOKERTO**



**BELLA FEBRIYANTI FITRIANA  
2013201005**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PERMAINAN *SNOWBALL* TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP TENTANG *MENARCHE* PADA SISWI KELAS 4 DAN 5  
DI SDN KEDUNGMALING SOOKO  
KABUPATEN MOJOKERTO**



**BELLA FEBRIYANTI FITRIANA  
2013201005**

Pembimbing I

**Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H.  
NIK. 220 250 103**

Pembimbing II

**Dwi Helynarti Syurandhari, S.Si., S.KM., M.Kes.  
NIK. 220 250 010**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto.

Nama : Bella Febriyanti Fitriana

NIM : 2013201005

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

**Setuju/tidak setuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh orang yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 15 Agustus 2024



Bella Febriyanti Fitriana  
NIM : 2013201005

Pembimbing I



Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H.  
NIK. 220 250 103

Pembimbing II



Dwi Helynarti Syurandhari, S.Si., S.KM., M.Kes.  
NIK. 220 250 010

**EFEKTIVITAS PERMAINAN SNOWBALL TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP TENTANG *MENARCHE* PADA SISWI KELAS 4 DAN 5  
DI SDN KEDUNGMALING SOOKO  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**Bella Febriyanti Fitriana**

Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Email : [bellafitriana02@gmail.com](mailto:bellafitriana02@gmail.com)

**Asih Media Yuniarti, S.K.M., M.P.H.**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Email : [art.media@gmail.com](mailto:art.media@gmail.com)

Dwi Helynarti Syurandhari, S.Si., S.KM., M.Kes

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Email : [dwiHelynarti@gmail.com](mailto:dwiHelynarti@gmail.com)

**Abstrak** - *Menarche* terlalu dini merupakan masalah kesehatan reproduksi yang berada di Negara Asia, termasuk Indonesia. Usia *menarche* seharusnya 13-14 tahun namun usia *menarche* di Indonesia usia 9 tahun meningkat setiap tahunnya 0.145. Usia yang belum siap maka akan mempengaruhi kesiapan mental dalam menghadapi *menarche*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang *menarche* di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dalam desain pretest-posttest. Sampel berjumlah 43 dengan total populasi 60. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menyebutkan adanya perubahan pengetahuan ( $p\ value = 0.000 < 0.005$ ) dan sikap ( $p\ value = 0.000 < 0.005$ ) pada sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan snowball. Media edukasi permainan snowball efektif diberikan pada anak usia sekolah, berdasarkan hasil crosstab adanya perubahan pengetahuan kurang meningkat ke baik (70%) dan sikap negatif ke positif (81.5%). Cara belajar anak usia sekolah memiliki karakter yang melibatkan indra pendengaran, penglihatan, konsentrasi yang baik serta berkolaborasi dengan alat gerak sehingga permainan snowball sesuai diberikan pada anak usia sekolah. Siswi diharapkan terus mencari informasi mengenai *menarche*, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dalam kesiapan menghadapi *menarche*.

**Kata Kunci** : Media Permainan Snowball, Pengetahuan, Sikap, *Menarche*

**Abstract** - *Early menarche is a reproductive health problem in Asian countries, including Indonesia. The age of menarche should be 13-14 years old but the age of menarche in Indonesia is 9 years old, increasing every year 0.145. Unreadiness age will affect mental readiness in facing menarche. The study aimed to determine the effect of educational media on the knowledge and attitudes of female students about menarche at SDN Kedungmaling Sooko Mojokerto Regency. This study used quantitative type with quasi experimental method in pretest-posttest design. The sample size was 43 with a total population of 60. The data collected by used*

*questionnaire and then analyzed by using the Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test stated that there were changes in knowledge ( $p$  value = 0.000 < 0.005) and attitudes ( $p$  value = 0.000 < 0.005) before and after the snowball game intervention. Snowball game educational media is effective for school-age children, based on the results of the crosstab there was a change in knowledge from poor to good (70%) and negative to positive attitudes (81.5%). Children learning style has a character that involves the senses of hearing, vision, good concentration and collaboration of locomotif so that snowball games are appropriate for children. Students are expected to more to seek information about menarche, so that it could be have a good impact on readiness to face menarche.*

**Keywords: Snowball Game Media, Knowledge, Attitude, Snowball**

## **PENDAHULUAN**

Menarche atau disebut dengan awal pertama menstruasi pada remaja putri ditandai dengan keluarnya darah dari alat reproduksi wanita. Perlu adanya kesiapan mental untuk menghadapi menarche pertama karena bagi masyarakat pendidikan kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat tabu untuk dibicarakan, hal tersebut perlu diluruskan agar tidak terjadi kesalahfahaman mengenai menarche .

Pada saat ini terjadinya fenomena menarche yang terlalu dini sehingga dapat mempengaruhi kesiapan mental dalam menghadapi menarche. Siswi yang tidak mengetahui atau tidak mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi akan mengalami trauma tersendiri dan sulit menerima menarche. Sejatinya wanita akan mengalami masa menstruasi namun bagaimana bisa menerima tergantung pada dirinya sendiri. Masalah reproduksi selain berdampak pada mental tetapi secara fisik juga mempengaruhi, remaja akan mengalami rasa cemas, binggung bahkan merasa kotor pada saat awal menstruasi atau menarche. Remaja yang kurang siap dengan keadaan menarche akan berpengaruh terhadap personal hygiene .

World Health Organization menyatakan bahwa pada beberapa Negara remaja putri dengan rentan umur 10 – 14 tahun memiliki permasalahan terhadap alat reproduksi. Namun pada data survey statistic Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri memiliki hygiene yang sangat buruk dan beresiko kurang bisa menjaga kebersihan alat reproduksi saat mengalami menstruasi menurut Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional . Selain itu fenomena menarche usia dini juga meningkat pada Negara maju. Namun pada data Dinas Kesehatan Jawa Timur mengatakan bahwasanya anak usia SD akan mendapatkan program yang bernama ARU angka tertinggi pada anak usia SD untuk target pencapaiannya kurang maksimal. Pada saat anak mengalami depresi atau kesiapan mental yang kurang akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik, psikis dan lebih cenderung adanya penurunan prestasi belajar menurun. Selain itu menarche yang terlalu dini akan berdampak pada kesehatan fisik yaitu bisa terjadi kanker servik, kanker payudara bahkan percepatan terjadinya menopause. Menarche bisa datang kapan saja dan tidak bisa diprediksi secara tepat kapan waktu yang pas untuk datang. Kesiapan dalam menghadapi menarche harus dari segi psikologis mauapaun secara fisik. Siswi yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi akan merasa kebingungan ketika terjadi menarche. Factor yang mempengaruhi siswi untuk siap menarche adalah komunikasi dengan orang tua mengenai kesehatan reproduksi namun pada kenyataannya orang tua kurang memperhatikan terhadap kesehatan reproduksi. Remaja enggan menceritakan kepada orang tua sehingga bisa

berdampak pada manajemen kebersihan menstruasi. Kementerian Kesehatan memberikan program terbaru dalam pencegahan stunting dengan 8000 hari pertama kehidupan diawali dari masa remaja. Hal tersebut tidak hanya mencegah penyakit stunting saja namun juga persiapan remaja dalam kesehatan reproduksi. Menarche pada saat sekolah dasar sangat membutuhkan pendidikan kesehatan reproduksi. Pemilihan media promosi kesehatan harus dilakukan dan disesuaikan dengan usia serta kondisi audience. Dalam hal promosi kesehatan metode edukasi sangatlah berperan penting dalam menunjang keberhasilan sebuah edukasi kesehatan..

Selain itu pemilihan media yang sesuai bisa meningkatkan pengetahuan dan mempermudah audience dalam menerima materi. Ada berbagai macam media promosi kesehatan menurut yaitu permainan edukatif, role play, penyuluhan, demonstrasi, brain storming, talk show. Selain itu pemilihan metode yang menarik juga menjadi alasan audience untuk mau menerima informasi yang disampaikan. Snowball merupakan metode pembelajaran dalam bentuk permainan. Dalam metode snowball efektif memberikan dampak aktif audience untuk memecahkan sebuah masalah atau persoalan selain itu metode tersebut tidak hanya menggunakan pikiran tetapi butuh konsentrasi dan pemahaman yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto pada tanggal 16 – 18 Maret 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 4 dan 5 di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto yang sejumlah 60 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* sehingga total sampel sejumlah 43 siswi.

Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan *pre test* dan *post test*. Instrumen penelitian ini yaitu SAP (Satuan Acara Penyuluhan) edukasi dengan menggunakan metode permainan *snowball throwing* dan kuisioner pengetahuan serta sikap menghadapi menarche. Dengan hasil reabilitas menggunakan *p-value* dengan 0.000 maka kuisioner terbukti reliabel dengan *p-value* dibawah 0.005.

Penelitian ini mengadopsi dari SOP metode snowball throwing oleh DR.H Moch Agus Krisno Budiyanto (2016). Tahapan metode snowball throwing yaitu responden membentuk menjadi 8 kelompok dengan sesuai jumlah responden, kemudian peneliti memberikan topik yang akan dibahas pada setiap kelompoknya, dilanjutkan dengan pengisian lembar pre-test yang dilaksanakan pada putaran pertama, selanjutnya ketua kelompok akan diberikan topik dan kertas guna menulis dan membuat pertanyaan. Setelah ketua kelompok menjelaskan mengenai topik masing-masing maka setiap kelompok akan membuat pertanyaan sesuai topik yang mereka dapatkan. Ketua kelompok mengumpulkan potongan kertas yang berisi pertanyaan dan membentuk bola kertas, kelompok pertama melempar dan kelompok yang terkena bola akan maju kedepan dan menjelaskan, begitupun seterusnya. Setelah permainan snowball throwing berakhir maka dilanjutkan mengisi lembar post-test apakah adanya pengaruh pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi serta mengevaluasi kegiatan permainan snowball throwing.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Data Umum

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No.	Uraian	N		%	
1.	Status <i>Menarche</i>				
	Belum <i>Menarche</i>	38		88.4	
	<i>Menarche</i>	5		11.6	
2.	Usia	<i>Menarche</i>		<i>Belum menarche</i>	
	a. 10	1	2.3	18	41.9
	b. 11	2	4.7	9	20.9
	c. 12	2	4.7	10	23.3
	d. 13	0	0	1	2.3
3.	Sumber Informasi				
	a. Orang Tua	3	7	24	55.8
	b. Tenaga Kesehatan	1	2.3	9	20.9
	c. Teman atau lingkungan	1	2.3	5	11.6
4.	Kelas				
	a. 4	0	0	16	37.2
	b. 5	5	18.5	22	51.2

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswi yang sudah mengalami *menarche* atau menstruasi Sebagian besar, dan siswi berusia 10 tahun belum mengalami *menarche*. Informasi tentang *menarche* didapatkan oleh siswi dari orang tua dan tenaga Kesehatan.

### 2. Karakteristik Data Khusus

#### a. Pengetahuan tentang *menarche* pada siswi sebelum diberikan permainan *snowball*

**Tabel 2. Pengetahuan tentang *menarche* pada siswi sebelum diberikan permainan *snowball***

Pengetahuan		<i>Menarche</i>				Jumlah	
		+		-			
		N	%	N	%	N	%
Pre Test	Baik	3	7.0	8	18.6	11	25.6
	Cukup	2	4.7	9	20.9	11	25.6
	Kurang	0	0	21	48.8	21	48.8
<b>Total</b>		5	11.6	38	88.4	43	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 43 responden hampir setengahnya yang mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 21 (48.8%).

#### b. Sikap tentang *menarche* pada siswi sebelum diberikan permainan *snowball*

**Tabel 3. Sikap tentang *menarche* pada siswi sebelum diberikan permainan *snowball***

Sikap	<i>Menarche</i>				Jumlah		
	+		-				
	N	%	N	%	N	%	
Pre Test	Positif	5	11.6	11	25.6	16	37.2
	Negatif	0	0	27	62.8	27	62.8
<b>Jumlah</b>		38	88.4	38	88.4	43	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 responden lebih dari setengahnya memiliki sikap yang negatif *menarche* dengan jumlah 27 (62.8%). Dan hampir setengahnya pada sikap positif sejumlah frekuensi sebesar 16 dan jumlah persentase 37.2%.

c. **Pengetahuan pada siswi sesudah diberikan intervensi permainan *snowball***

**Tabel 4. Pengetahuan pada siswi sesudah diberikan intervensi permainan *snowball***

Pengetahuan	<i>Menarche</i>				Jumlah		
	+		-				
	N	%	N	%	N	%	
Post Test	Baik	5	11.6	33	76.7	38	88.4
	Cukup	0	0	4	9.3	4	9.3
	Kurang	0	0	1	2.3	1	2.3
<b>Total</b>		5	11.6	38	88.4	43	100

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 43 setelah diberikan intervensi permainan *snowball* terdapat sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 38 anak (88.4%), sebagian kecil responden yang mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 4 (9.3%) dan kurang yaitu 1 anak (2.3%).

d. **Sikap pada siswi setelah diberikan intervensi permainan *snowball***

**Tabel 5. Sikap pada siswi setelah diberikan intervensi permainan *snowball***

Sikap	<i>Menarche</i>				Jumlah		
	+		-				
	N	%	N	%	N	%	
Post Test	Positif	4	9.3	31	72.1	35	81.4
	Negatif	1	2.3	7	16.3	8	18.6
<b>Jumlah</b>		5	11.6	38	88.4	43	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa sikap pada siswi sesudah diberikan intervensi permainan *snowball* sebagian besar memiliki sikap positif dengan frekuensi 35 dan presentase 81.4% sedangkan

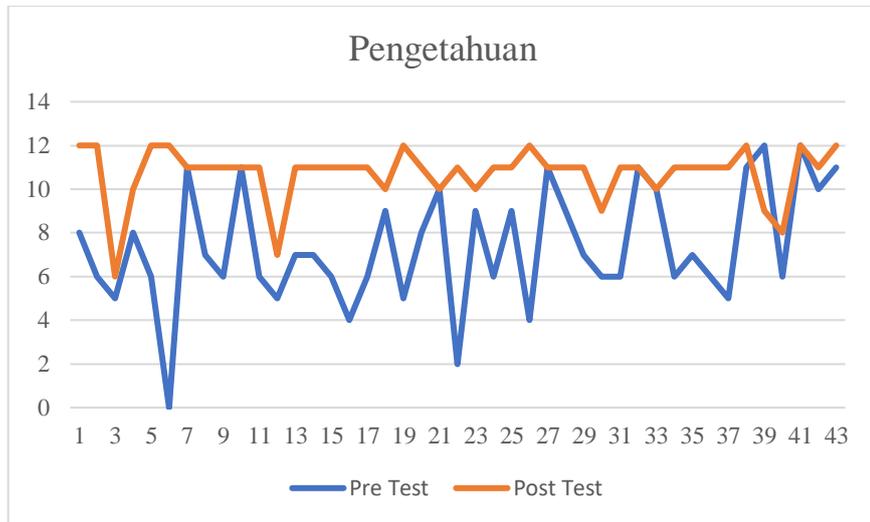
sebagian kecil untuk sikap negatif terdapat jumlah responden 8 dan persentase 18.6%. Dengan total keseluruhan jumlah responden sebanyak 43.

e. **Perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan snowball**

**Tabel 6. Perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan snowball**

Pengetahuan		Post Test						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
Pre Test	Baik	10	23.3	1	2.3	0	0	11	25.6
	Cukup	11	25.6	0	0	0	0	11	25.6
	Kurang	17	39.5	3	7	1	2.3	21	48.8
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>88.4</b>	<b>4</b>	<b>9.3</b>	<b>1</b>	<b>2.3</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menyajikan perbandingan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan *snowball* tentang *menarche*. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p value yaitu  $0,000 < 0,005$  maka dapat diartikan bahwa “H1 diterima” yang artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui permainan *snowball* dengan pengetahuan siswi SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto. Pengetahuan sebelum diberikan intervensi permainan *snowball* sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 25.6% sedangkan setelah diberikan intervensi permainan *snowball* meningkat sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 88.1%.

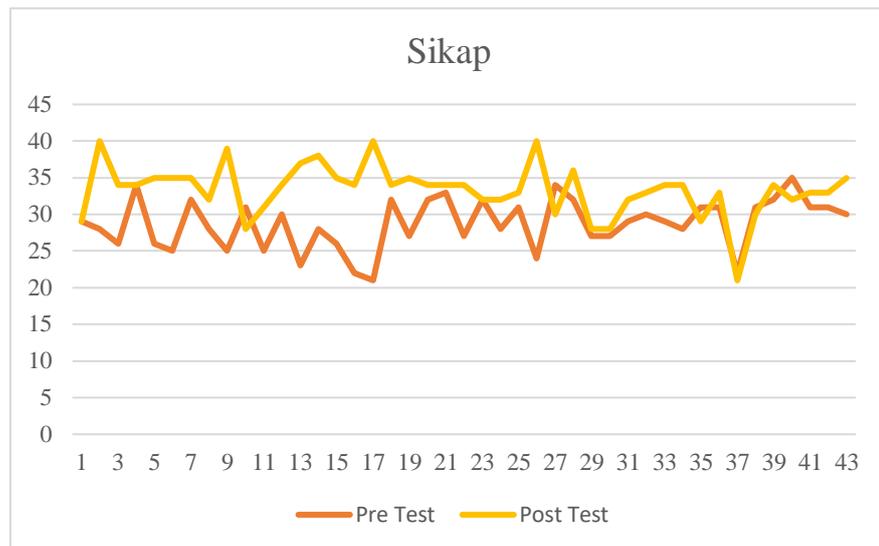


**Gambar 1. Grafik Pengetahuan Sebelum dan Sesudah**

Sikap	Post Test				Jumlah	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		

Pre	Positif	13	30.2	3	7	16	37.2
Test	Negatif	22	51.2	5	11.6	27	62.8
<b>Jumlah</b>		35	81.4	8	18.6	43	100

Tabel 7 diketahui sikap sebelum diberikan intervensi permainan *snowball* dan setelah diberikan intervensi permainan *snowball* menunjukkan nilai p value  $0,000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima” yang artinya adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan *snowball* dengan sikap siswi SDN Kedungmaing Sooko Kabupaten Mojokerto mengenai *menarche*.



**Gambar 2. Grafik Sikap Sebelum dan Sesudah**

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan sebelum diberikan intervensi permainan *snowball* pada siswi di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto tentang *menarche*

Tabel 2 pengetahuan pada siswi sebelum diberikan intervensi permainan *snowball* hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang yaitu 21 siswi . Sedangkan pada tabel crosstab pengetahuan dengan umur pada lampiran persentase dengan kategori baik dengan nilai tertinggi pada usia 10 tahun dengan jumlah 7 sedangkan pada umur 12 tahun memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 8 namun pada nilai kurang. Setelah dilakukan observasi kepada siswi yang berumur 10 tahun lebih terbuka dengan orang tua mengenai kesehatan reproduksi, tentang apa yang dirasakan oleh siswi, tidak merasa malu untuk bercerita dan bertanya tentang kesehatan reproduksi sehingga sangat mempengaruhi pengetahuan tentang *menarche*. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang . Semakin usia dini diberikan pengetahuan maka tingkat pengetahuan semakin tinggi. Usia

anak sekolah dasar atau usia dini merupakan perjalanan atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa atau pubertas, perubahan tersebut membuat anak memiliki sifat yang cukup labil, dan mudah untuk diberikan pemikiran yang berbeda. Sehingga pada perubahan tersebut membuat anak-anak bisa memiliki pola berfikir yang kritis. Factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, umur, informasi dan pengalaman .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia, sumber informasi menarche dengan pengetahuan menarche sebelum diberikan intervensi. Sebagian besar yang memiliki pengetahuan baik merupakan responden yang berusia 10 tahun dan belum mengalami menarche.

Berdasarkan hasil dari jawaban kuisioner sebelum diberikan intervensi permainan snowball anak pada usia sebelum usia menarche atau belum mengalami menarche maka memiliki pengetahuan yang baik tentang menarche atau menstruasi dikarenakan orang tua lebih memberikan edukasi atau persiapan dalam menghadapi menarche apa yang perlu dipersiapkan ketika menghadapi smenarche ketika berada di sekolah tidak banyak gerak, memakai pakaian berlapis, membiasakan tidak membuang sembarangan pembalut, memberikan pandangan ketika mengalami disminhore akan terasa sakit, membawa pembalut ketika disekolah pada penelitian dikarenakan pada penelitian di SDN Kedungmaling responden kebanyakan diberikan pengetahuan pada orang tua dikarenakan lebih siap dalam menghadapi menarche.

## **2. Sikap sebelum diberikan intervensi permainan *snowball* pada siswi di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto tentang *menarche***

Pada kelompok sikap sebelum diberikan intervensi merupakan bagaimana sikap responden dalam menghadapi kesiapan menarche diantaranya bersikap positif atau negative. Pada tabel 3 hasil rekapitulasi menyebutkan bahwa siswi lebih dari setengahnya memiliki sikap negative terhadap persiapan menghadapi menarche berjumlah 27 dengan presentase .

Orang tua memiliki peranan yang cukup penting dalam sikap siswi dalam menghadapi menarche dikarenakan orang tua merupakan pendidikan pertama ketika dirumah pada siswi. Pendidikan kesehatan juga diberikan oleh guru serta tenaga kesehatan setempat namun belum memberikan nilai efek yang positif yang cukup signifikansi dikarenakan anak lebih mendengarkan dan lebih menerima ketika mereka diberikan edukasi oleh orang tua opini. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sedangkan untuk tingkatan sikap terdapat 3 tingkatan yaitu : Kepercayaan , ide dan konsep terhadap suatu objek,

Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan Kecenderungan untuk bertindak. Dalam hal ini beberapa penelitian menyebutkan bahwa sikap perubahan emosional dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah faktor orang tua . Namun ketika bersama orang tua maka akan lebih terbuka terutama pada ibu. Dari penelitian yang dilakukan maka didapatkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap sikap seseorang serta membentuk karakteristik anak dalam sikap kesiapan menghadapi menarche terutama pada ibu, anak cenderung memperhatikan serta mempraktikkan dengan apa yang mereka ajarkan.

Hasil rekapitulasi kuisioner tentang sikap pada 10 pertanyaan maka siswi belum atau bahkan tidak bisa bagaimana cara merawat serta menjaga kebersihan saat menstruasi, dari mereka cenderung tidak mengetahui dampak ketika menghadapi menarche dengan adanya perubahan fisik yang signifikan seperti mudah berjerawat, payudara mulai membesar, serta terdapat beberapa tumbuh rambut di area tertentu.

### **3. Pengetahuan sesudah diberikan intervensi permainan *snowball* pada siswi di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto tentang *menarche***

Berdasarkan pada tabel 4 pengetahuan siswi sebagian besar daripada sebelum diberikan intervensi permainan *snowball*. Dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang meningkat yaitu 38 dengan total jumlah responden sebanyak 43 siswi sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang setelah diberikan intervensi permainan *snowball* yaitu 5 yang menjadi peningkatan pengetahuan tentang menarche. Berdasarkan hasil crosstab bahwa pengetahuan sesudah diberikan intervensi permainan *snowball* yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup merupakan siswa yang belum mengalami menarche serta pada usia 10 tahun. Telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Pengetahuan adalah informasi yang seseorang ketahui atau menyadari. Berbagai gejala yang diterima dan diperoleh manusia melalui indrawi disebut dengan pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi beberapa factor diantaranya usia, pendidikan, lingkungan, minat serta informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Wahyusari , menyebutkan bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang baik terdapat atau mempunyai beberapa factor yang bisa merubah dari pengetahuan yang kurang ke pengetahuan yang baik. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan secara daring terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri menghadapi menarche. Metode penyuluhan perlu adanya diberikan pada anak usia dini dikarenakan anak lebih cenderung tertarik terhadap hal yang baru sehingga media daring memberikan intervensi terbaru dalam media penyuluhan.

Dari hasil penelitian pengetahuan dengan soal sejumlah 10 adanya perubahan setelah diberikan intervensi dengan permainan snowball dikarenakan beberapa faktor perubahan pengetahuan bisa karena informasi, dimaksudkan dengan informasi maka hasil penelitian dihasilkan 38 meningkat. Permainan snowball efektif dalam pemberian peningkatan edukasi kesehatan dengan media permainan snowball.

**4. Sikap sesudah diberikan intervensi permainan *snowball* pada siswi di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto tentang *menarche***

Berdasarkan tabel 5 penelitian tersebut mengatakan bahwa adanya perubahan sikap terhadap perubahan sebagian besar dari sebelum diberikan dan setelah diberikan intervensi permainan snowball dengan hasil 35 bersifat positif.

Sikap merupakan suatu tindakan seseorang mengarah kepada hal negatif maupaun positif. Beberapa faktor yang bisa mengubah sikap seseorang dari negatif menjadi positif seperti umur, informasi, pengetahuan. Perubahan sikap juga terjadi ketika seseorang mendapatkan tekanan dari dalam maupaun dari luar. Berdasarkan penelitian menyebutkan bahwa anak cenderung mempunyai perubahan sikap dimana bisa mencontoh tindakan secara langsung hal ini yang dimaksud adalah memberikan pengaruh media sebagai perubahan sikap dari negatif ke positif namun dalam hal ini perubahan dengan media edukasi video namun kurang efektif dikarenakan anak sekolah dasar lebih bisa menerima jika dengan menggunakan media edukasi yang lebih aktif atau melibatkan indra penggerak atau alat gerak. Sikap bisa berubah dikarenakan adanya perubahan yang dilakukan secara langsung atau dipraktikkan dengan bersama-sama.

Hasil penelitian diatas siswi mengalami peningkatan dari yang bersifat negatif ke sikap positif dalam menghadapi kebersihan organ kewanitaan serta lebih siap menghadapi menarche. Sebelum dilakukan intervensi permainan snowball siswi dalam menghadapi menarche belum memiliki sifat yang siap dan positif. Sikap yang positif bisa membuat kesiapan siswi dalam menghadapi menarche. Anak usia dini atau anak dasar terjadi perubahan dikarenakan adanya pemberian informasi dengan cara pemberian permainan snowball. Hal tersebut dikarenakan bahwa anak sekolah dasar cenderung bisa menerima informasi dengan cara mereka bermain atau kebiasaan mereka sehingga permainan edukasi snowball bisa mengubah perubahan sikap dari negatif ke positif. Permainan snowball merupakan permainan yang memadukan anatara alat indra dan alat penggerak tubuh dimana mata dan telinga digunakan untuk menerima informasi sedangkan alat gerak digunakan sebagai penangkap pengetahuan dan pertukaran pemikiran.

**5. Menganalisis pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan *snowball* pada siswi di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto tentang *menarche***

Dari hasil penelitian adanya perubahan dengan pengetahuan tentang *menarche* sehingga adanya perubahan yaitu sebagian besar dibuktikan dalam tabel 6 dengan hasil tabulasi crosstab yaitu pengetahuan sebelum diberikan intervensi yaitu 7.60 dan pengetahuan setelah diberikan intervensi permainan *snowball* sebesar 10.7. Artinya adanya peningkatan antara pengetahuan dan setelah diberikan intervensi permainan *snowball* pada penelitian di SDN Kedungmaling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Dibuktikan hasil crosstab sebesar 81% permainan *snowball* efektif diberikan pada pengetahuan *snowball*. Namun sebagian kecil responden masih berpengetahuan kurang yaitu 1. Peningkatan pengetahuan terdapat enam jenis yaitu tahu, mengingat kembali sesuatu yang dipelajari, aplikasi, analisa, sintesis, evaluasi

Penyuluhan kesehatan tentang *menarche* dengan menggunakan media permainan *snowball* merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan tentang *menarche*, serta kesadaran siswi dalam kesiapan menghadapi *menarche*. Media permainan *snowball* memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan pengetahuan tentang *menarche*.

Karena permainan *snowball* merupakan permainan yang melibatkan bukan hanya alat indra saja namun alat gerak tubuh. Anak sekolah dasar cenderung lebih suka belajar dengan menggunakan eksperimen yang baru dan menarik.

Dalam pikiran mereka hanya bermain untuk itu perlu adanya keseimbangan antara belajar dan bermain. Media penyuluhan permainan *snowball* efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan, dengan melibatkan alat gerak fisik dan indra maka dengan mudah mereka memahami dan menerapkan apa yang mereka tangkap.

Perkembangan motoric juga sangat berkembang pesat pada usia ini sehingga dengan cepat menangkap informasi serta mempraktikkan secara langsung apa yang mereka lihat dan dengar. Sehingga pesan yang disampaikan bisa tercerna dengan baik. Penerapan permainan *snowball* dapat dilihat dari kategori tingkat pengetahuan menerima mereka menerima informasi yang didapatkan pada saat intervensi *menarche*, tahu mengingat kembali yang sudah dipelajari, memahami mengenai yang mereka serap yaitu mampu menjelaskan dan memberikan ringkasan yang responden peroleh tentang pengetahuan *menarche*, evaluasi setelah diberikan edukasi dengan permainan *snowball* maka hasil yang didapatkan oleh responden meningkat.

**6. Menganalisis efektivitas permainan *snowball* terhadap sikap *menarche* pada siswi kelas 4 dan 5 di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto tentang *menarche***

Dari hasil penelitian adanya perubahan sikap tentang *menarche* sehingga adanya perubahan yaitu sebagian besar dibuktikan dalam tabel 7 sikap sebelum diberikan intervensi permainan *snowball* 28.7 dan setelah diberikan intervensi permainan *snowball* sebesar 33.3. efektivitas permainan *snowball* pada sikap berdasarkan hasil crosstab yaitu 81.5% Artinya adanya peningkatan dan efektivitas antara dan sikap setelah diberikan intervensi permainan *snowball* pada penelitian di SDN Kedungmaling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Namun sebagian kecil responden setelah diberikan intervensi permainan *snowball* sikap *menarche* masih negatif hal tersebut dikarenakan responden belum mengalami *menarche*, dan tiga responden masih ber usia 10 tahun sehingga mempengaruhi perubahan sikap. Anak usia sekolah cenderung masih bersifat tabu pada hal kesehatan reproduksi.

Selain itu metode *snowball trowing* efektif digunakan sebagai metode pembelajaran pada anak usia sekolah dasar. Dengan karakteristik permainan sebagai media dan anak sekolah dasar yang memiliki karakter suka bermain.

Penyuluhan kesehatan tentang *menarche* dengan menggunakan media permainan *snowball* merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Media permainan *snowball* memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan sikap kesiapan menghadapi *menarche*. Permainan *Snowball* yang memiliki karakter kuat yang condong digunakan pada anak usia sekolah, dengan melibatkan semua indra dan alat gerak sehingga pemberian pengetahuan tidak membosankan dan jenuh.

Sikap pada siswi setelah diberikan intervensi permainan *snowball* pada SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto dalam menghadapi kesiapan *snowball* cukup baik, namun perlu adanya pemberian penyuluhan serta pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi. Pada SDN Kedungmaling belum terdapat program kesiapan serta pandangan pembelajaran tentang *menarche* sehingga perlu diberikan. Hasil crosstab membuktikan orang tua berperan besar dalam pemberian edukasi dalam kesiapan *menarche*, tenaga kesehatan bisa berkolaborasi dengan dinas pendidikan untuk memberikan penyuluhan pada orang tua cara menghadapi anak yang sedang mengalami *menarche*, pemberian konsumsi makanan dan minuman yang baik pada saat *menarche* sehingga gizi anak bisa terpenuhi dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan snowball. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas 4 dan 5 di SDN Kedungmaling Sooko Kabupaten Mojokerto, perlu adanya penyesuaian media edukasi pada anak sekolah dasar yang menggunakan kombinasi panca indra dan alat gerak sehingga anak bisa belajar dan bermain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambaul Latifah, Suesti, Intan Mutiara Putri. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Siswi Kelas IV & V dalam Menghadapi Menarche. *Eki Retnomawati Fitria Siswi Utami*, 2(01), 15–25. <https://doi.org/10.56741/bikk.v3i01.464>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Pengalaman Menstruasi Remaja Putri di Provinsi Jawa Timur. *NBER Working Papers*, 2(11), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Dr.Fenti Hikmawati, M. S. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Anemia Remaja Putri*. 5–25.
- Farida, T., Widiastuti, Y. P., & Musyarofah, S. (2022). Preparedness of Youth in Facing Menarche in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 3(1), 241–248. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v3i1.1153>
- Hanifa, F., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4(2018), 91–94. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.563>
- Issue, V., Retno, S., Andayani, D., & Syarifah, A. S. (2023). *Dedikasi SAINTEK : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi Jombang ( Health Education to Improve Student Knowledge and Readiness for M*. 2(2), 137–146.
- Jl, G., & No, A. R. H. (2022). *Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi MEenarche Pada Siswi Usia 9-12 Tahun Lilis Fatmawati \*, Yuanita Syaiful \*\*, Merinne Tamada \*\*\* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas \*\* Program Studi Ners Fa*. 13, 51–63.
- Kemkes RI. (2020). Rencana aksi kegiatan 2020 - 2024 direktorat p2 masalah kesehatan jiwa dan napza. *Ditjen P2P Kemenkes*, 29. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-401733-4tahunan-440.pdf>
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Maisyaroh, S., Fariningsih, E., Aritonang, D., Profesi, P., Kesehatan, I., & Bros, U. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1191–1195. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Meitra Syahadatina, D. (2022). *Buku Panduan Kesehatan Reproduksi pada Remaja*.

- Meizela, D. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi kelas v dalam menghadapi *menarche* di sd negeri 79 kota bengkulu tahun 2020. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, 1–53.
- Notoadmodjo, S. (2016). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- RI, K. K. (2020). *Buku Pemantauan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja*.
- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.183>
- Sari, S. M., & Effendy, H. V. (2019). the Effect of Health Education About *Menarche* on Anxiety in Facing *Menarche* in 5Th and 6Th Grade Students. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 8(1), 43–49. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v8i1.58>
- Septiana Dewi, L., Rakhmawati, N., Shovie Rizqiea, N., Program Studi Keperawatan, M., & Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta, D. (2022). *Pengaruh Edukasi Dengan Metode Snowball Throwing Terhadap Tingkat Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Di Min 7 Boyolali*. 25, 1–10.